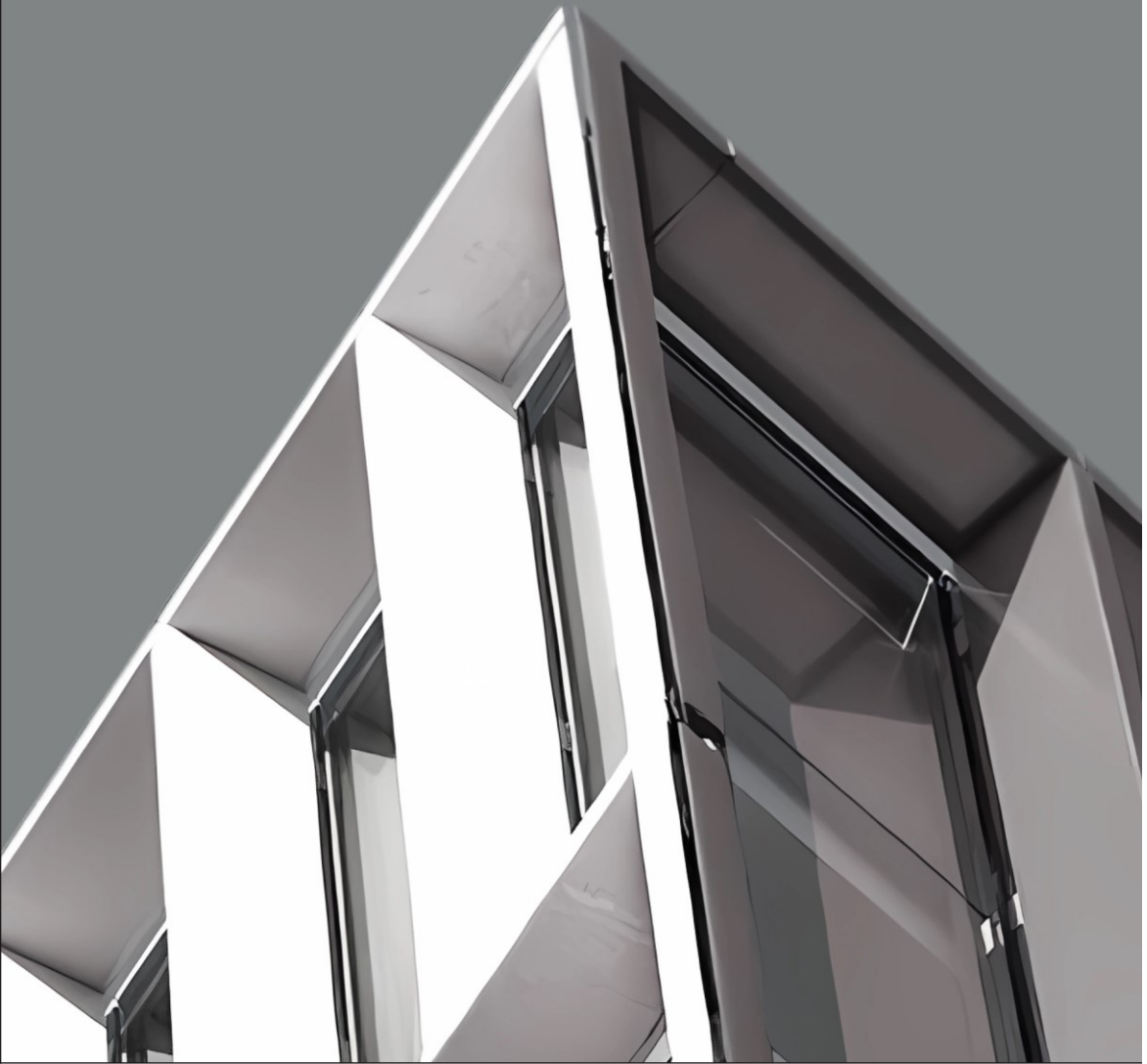




FOTOGRAFI ARSITEKTUR

Heince Andre Maahury
Felly Ferol Warouw



FOTOGRAFI ARSITEKTUR

Heince Andre Maahury
Felly Ferol Warouw



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

FOTOGRAFI ARSITEKTUR

Penulis:

Heince Andre Maahury

Felly Ferol Warouw

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii,83,Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-560-2

Cetakan Pertama:

Oktober 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga buku Fotografi Arsitektur dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak penerbit, keluarga dan rekan kerja serta berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian buku ini.

Penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan buku ini dengan harapan agar dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan terkait dunia fotografi terlebih khusus dalam fotografi arsitektur. Penulis menyadari bahwa buku ini belum dapat dikatakan sempurna karena memiliki banyak kekurangan dan tidak luput dari kekeliruan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar penulis dapat meningkatkan kualitas penulisan dikemudian hari.

Semoga buku ini memberikan wawasan dan informasi yang mudah dipahami serta memberikan sumbangan positif bagi Masyarakat luas dalam pengembangan ilmu fotografi secara luas maupun dalam fotografi arsitektur secara khusus. Terima kasih.

Tondano, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 GAMBARAN UMUM FOTOGRAFI	1
1.1. Pendahuluan.....	1
1.2. Pengertian Fotografi	3
1.3. Sejarah Perkembangan Fotografi.....	5
1.4. Jenis Fotografi	9
1.5. Soal Dan Latihan	10
BAB 2 FOTOGRAFI ARSITEKTUR.....	11
2.1. Pengertian Fotografi Arsitektur	11
2.2. Perkembangan Fotografi Arsitektur.....	12
2.3. Jenis Fotografi Arsitektur	16
2.4. Tips Fotografi Arsitektur	18
2.5. Soal Dan Latihan	22
BAB 3 KAMERA DAN LENZA	23
3.1. Kamera.....	23
3.2. Lensa.....	29
3.3. Soal Dan Latihan	38
BAB 4 SEGITIGA EXPOSURE	39
4.1. <i>Shutter Speed</i>	39
4.2. <i>Aperture</i>	41
4.3. <i>Iso</i>	43
4.4. Soal Dan Latihan	47
BAB 5 TEKNIK DALAM FOTOGRAFI ARSITEKTUR.....	48
5.1. Pencahayaan	48
5.2. Efek Gerak.....	55
5.3. Fokus Dan Ruang Tajam.....	57
5.4. Sudut Pandang (<i>Angle</i>).....	58
5.5. Pengertian Komposisi.....	59
5.6. Unsur-Unsur Komposisi	60
5.7. Jenis-Jenis Komposisi.....	62

5.8. Soal Dan Latihan	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prinsip Kamera Obscura	5
Gambar 2. View From Window at Le Gras-Niepce	6
Gambar 3. Boulevard du Temple-Daguerre.....	7
Gambar 4.Foto Jendela di Abbey Road-Talbot.....	13
Gambar 5. Katedral Notre-Dame-Baldus	13
Gambar 6. Palm Spring-Shulman.....	14
Gambar 7. Kamera Obscura Johan Zahn.....	24
Gambar 8. Kamera Daguerreotype	25
Gambar 9. Kamera Kodak 1888	25
Gambar 10. Kamera TLR dan SLR	26
Gambar 11. Cara Kerja Kamera TLR dan SLR.....	26
Gambar 12. Jenis Kamera DSLR	27
Gambar 13. Perbedaan Kamera DSLR dan Mirrorless	27
Gambar 14. Jenis Kamera Mirrorless	28
Gambar 15. Focal Length dan Sensor	30
Gambar 16. Focal Length dan Angle Of View	31
Gambar 17. Lensa Kit.....	32
Gambar 18. Lensa Wide	32
Gambar 19. Lensa Tele	33
Gambar 20. Lensa Tilt-Shift.....	35
Gambar 21. Perbandingan lensa Thilt-Shift dan lensa biasa	36
Gambar 22. Efek Miniatur dengan fungsi Thilt.....	37
Gambar 23. Diagram Shutter Speed	40
Gambar 24.Aperture	42
Gambar 25. Tingkatan ISO dan Kecerahan	43
Gambar 26. ISO dan Noise.....	44
Gambar 27. Segitiga Exposure	45
Gambar 28. Foto Hard Light	50
Gambar 29. Foto dengan Soft Light	51
Gambar 30. <i>Shadows as the main subject</i>	52
Gambar 31. <i>Shadows as Layers</i>	53
Gambar 32. Shadow as Leading Lines	54

Gambar 33. Shadow Create Texture	55
Gambar 34. Foto Long Exposure	56
Gambar 35. Long Exposure yang minimalis	56
Gambar 36. Aperture dan Jarak Objek	58
Gambar 37. Perspektif 1 dan 2 titik hilang	59
Gambar 38. Penerapan Komposisi Rule Of Third	62
Gambar 39. Pola Golden Section	63
Gambar 40. Pembagian Grid Golden Section	64
Gambar 41. Penerapan Golden Section Pada foto Arsitektur	65
Gambar 42. Leading Line pada Fotografi Arsitektur	67
Gambar 43. Penerapan Komposisi Golden Triangle	69
Gambar 44. Framing	71
Gambar 45. Fill The Frame	72
Gambar 46. Penekanan Pola dengan Fill the Frame	74
Gambar 47. Pemutusan Pola	75
Gambar 48. Kombinasi Pola	75
Gambar 49. Symetry pada foto eksterior	77
Gambar 50. Simetri Foto Interior	77
Gambar 51. Negatif Space Sumber : consumer.huawei.com	78



BAB 1

GAMBARAN UMUM

FOTOGRAFI

1.1. PENDAHULUAN

Sejak abad ke-19, fotografi telah menjadi salah satu bidang yang sangat berpengaruh dalam peradaban. Dunia fotografi membantu umat manusia dalam merekam peristiwa penting dan bersejarah dengan presisi, menyampaikan pesan dan keindahan sebuah objek, serta menjadi media ekspresi seni. Penemuan teknologi yang revolusioner seperti kamera, lensa, film hingga media penyimpanan digital telah merubah dan memperluas cara pandang dunia visual. Teknologi tersebut menjadi alat-alat penting dalam berbagai bidang seperti seni, jurnalistik, dan ilmu pengetahuan lainnya.

Fotografi berkembang dengan pesat dari media dokumentasi menjadi media untuk menghasilkan karya seni yang artistic. Dalam fotografi, penciptaan karya dihasilkan melalui interaksi antara fotografer dengan cahaya dan komposisi serta elemen visual pendukung lainnya. Interaksi tersebut bertujuan untuk menghasilkan karya visual yang menarik serta memiliki cerita dan emosi yang dapat dimengerti.

Fotografi arsitektur merupakan salah satu jenis fotografi yang memiliki daya tarik dan tantangan yang memikat bagi para pegiat fotografi. Memotret keindahan dan kerumitan desain arsitektur seperti pada gedung-gedung tinggi yang megah, bangunan bersejarah yang indah, serta struktur dan detail yang unik menjadi daya tarik yang luar biasa dalam fotografi arsitektur. Adapun tantangan dalam fotografi arsitektur adalah bagaimana seorang fotografer dapat memahami dan menemukan cara terbaik untuk menangkap dan mengekspresikan visi perancang secara visual serta menyampaikan makna

dari penempatan elemen-elemen arsitektur seperti bentuk, tekstur, material, serta cahaya dan bayangan yang tercipta pada sebuah karya arsitektur.

Karya fotografi arsitektur yang menarik adalah karya yang mampu merekam dan menceritakan esensi dari sebuah ruang, menggambarkan interaksi bangunan dengan konteks lingkungan maupun pengguna, serta menciptakan pengalaman kepada pengamat agar dapat merasakan dan mengalami ruang dan konteks dalam perspektif baru. Karya tersebut disampaikan dalam interpretasi visual seorang fotografer pada detail-detail yang mungkin terabaikan mata dalam pandangan sehari-hari.

Fotografi arsitektur memiliki peran penting dalam perkembangan dunia arsitektur. Lewat fotografi para arsitek atau para desainer menyampaikan dan mempromosikan karya mereka kepada masyarakat. Fotografi arsitektur telah membantu memperkenalkan berbagai karya arsitektur dari berbagai tempat baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga menjadi inspirasi bagi generasi-generasi baru dalam dunia arsitektur, bahkan dengan fotografi arsitektur sebuah tren dalam desain dapat menyebar dengan cepat ke berbagai tempat. Sebaliknya, perkembangan dunia arsitektur juga ikut mempengaruhi perkembangan dunia fotografi dari aspek teknis, komposisi dan peralatan yang digunakan. Desain arsitektur yang memiliki keunikan dan kompleksitas pada elemen-elemennya akan memicu eksplorasi dan pendekatan yang lebih inovatif dalam pemotretan.

Perkembangan era digital telah mendorong fotografi arsitektur ke arah yang lebih komersial. Mempelajari fotografi arsitektur menjadi penting selaras dengan perkembangan dunia industry desain, konstruksi maupun periklanan modern. Hampir semua produk desain arsitektur, lanskap, interior maupun pengembang properti dari perusahaan ternama memiliki ketergantungan pada karya fotografi arsitektur yang menarik dan memukau dengan kualitas tinggi sebagai dokumentasi, portofolio, bahan promosi dan presentasi karya mereka kepada masyarakat luas.

Sejauh ini kita dapat melihat karya-karya fotografi arsitektur yang mempromosikan produk-produk dari industry desain menjamur pada Platform digital seperti media social, website portofolio, website property dan situs-situs lain guna menjangkau dan menarik perhatian audiens dan konsumen yang lebih luas. Dengan perkembangan era digital tersebut maka peran

fotografer arsitektur menjadi semakin memiliki daya tarik untuk menjawab kebutuhan dan tantangan pada era digital ini.

Mempelajari fotografi arsitektur akan memberikan cara pandang berbeda dalam memberikan apresiasi terhadap sebuah karya desain serta meningkatkan kepekaan dan pembacaan terhadap sebuah ruang. Mempelajari fotografi arsitektur akan membantu dalam memahami elemen-elemen penting desain bangunan dengan cara pandang yang lain. Dengan mempelajari fotografi arsitektur pembaca akan mampu memahami, mengaplikasikan, mengembangkan ketrampilan dan kreativitas hingga menghasilkan karya fotografi yang menarik.

1.2. PENGERTIAN FOTOGRAFI

Kata fotografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Phos* dan *Grphe*. Dimana kata *Phos* diartikan sebagai *cahaya*, sedangkan kata *Grphe* diartikan sebagai *melukis* atau *menggambar*. Dari kedua akar kata tersebut kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa fotografi adalah melukis atau menggambar dengan media cahaya (Bull, 2020).

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan kata fotografi sebagai seni atau sebuah proses menghasilkan gambar dengan menangkap cahaya pada sebuah film. Proses menghasilkan gambar ini dilakukan dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda dengan menggunakan alat yang disebut kamera.

Dalam fotografi cahaya memiliki peranan penting untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Menurut Yuniarto (2021) tanpa keberadaan cahaya, maka tidak ada karya fotografi yang bisa dihasilkan. Feng (2022) mengatakan dalam fotografi, cahaya mempunyai peranan yang sangat inti dalam menyoroti sebuah subjek dan mengekspresikan suasana hati dalam sebuah karya.

Produk dari fotografi adalah sebuah gambar atau sebuah foto, sedangkan fotografer adalah orang yang melakukan kegiatan pengambilan gambar dengan penguasaan terhadap alat, komposisi, teknis dan memiliki kemampuan seni yang baik. Seorang fotografer menghasilkan sebuah karya dengan memanipulasi arah, kualitas dan intensitas cahaya.

Darwis (2011) mengatakan bahwa sebuah karya foto yang berkualitas haruslah mampu menyampaikan informasi yang jelas dalam hal *Content* yang ingin difoto, *Context* yang akan ditampilkan sebagai visualisasi yang

memenuhi unsur *Content*. Berikutnya adalah *Composition* yaitu cara memasukan *Content* dalam bingkai.

Elliott Erwitt (fotografer), berpendapat bahwa fotografi merupakan seni observasi atau seni mengamati. Fotografi menjadi kegiatan mengamati keunikan tempat atau mengamati hal-hal yang menyenangkan pada sebuah tempat yang dikunjungi.

Henry Cartier-Bresson mengartikan fotografi sebagai media untuk mengabadikan spontanitas dan kehidupan sehari-hari. *Bresson* memperkenalkan konsep terkait momen yang menentukan dalam fotografi dimana setiap emosi dan gerak dari peristiwa divisualisasikan dalam sebuah bingkai.

Ansel Adams (fotografer), memandang fotografi sebagai media komunikasi dan media untuk berekspresi. Menurut Adams Fotografi menciptakan banyak persepsi dan eksekusi maupun berbagai interpretasi tanpa batas. Fotografi merupakan seni yang merekam keindahan alam secara artistic, detail dan emosional sehingga berpengaruh pada cara pandang dan perasaan manusia terhadap alam.

Patrick Maynard, dalam buku *The engine of visualization: Thinking through photography*, mengatakan bahwa fotografi merupakan ilmu sains dan juga seni. Dalam fotografi terdapat aktivitas penandaan pada suatu permukaan sensitif dengan menggunakan bantuan cahaya. Proses penandaan tersebut dilakukan dengan teknologi *optis-kimiawi* (fotografi analog) atau teknologi *optis-elektronis* (fotografi digital).

Barnbaum dalam Erlyana (2020) berpendapat bahwa Fotografi merupakan bentuk komunikasi nonverbal untuk mengatasi sebuah permasalahan. Sebuah karya Foto dapat memberikan pandangan atau persepsi yang lebih luas dari apa yang nampak, sehingga pengamat atau orang yang melihatnya akan senang, kagum, terhibur, atau sebaliknya. Orang dapat merasakan berbagai perasaan dan ekspresi ketika melihat sebuah karya foto. Selain itu foto juga menjadi media untuk menyimpan kenangan, makna dan pesan tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fotografi pada dasarnya adalah media ekspresi seni, dokumentasi dan komunikasi dari sebuah peristiwa penting atau objek tertentu yang diproses dengan bantuan cahaya dan teknologi tertentu.

guna merefleksikan gambar keadaan di luar tenda yang ditangkap pada selembar kertas.

Dalam bidang ilmu kimia, Johann Heinrich Schuzle (1727) dan Thomas Wedgwood (1802) mengembangkan proses menggelapkan larutan garam dan perak, dimana apabila larutan tersebut terkena cahaya akan mengalami perubahan warna menjadi hitam namun percobaan ini belum menciptakan proses perubahan warna yang permanen hingga disempurnakan oleh George Eastman pada tahun 1895 kedalam bentuk rol film. Penggunaan rol film tersebut bertahan lama sampai ditemukannya alat perekam digital.



Gambar 2. View From Window at Le Gras-Niepcce
Sumber : cool.culturalheritage.org

Ditahun 1824, JosephNicephore Niepce seorang seniman lithography asal Perancis, merekam pemandangan dari jendela kamarnya (Gambar 2). Foto tersebut diberi judul “*View From Window at Le Gras*”, dibuat melalui sebuah proses yang disebut *Heliogravure*. Dalam proses ini pelat logam dilapisi dengan aspal, proses ini berlangsung selama 8 jam. Walaupun berhasil menangkap sebuah visual yang kurang tajam atau kabur, lewat proses ini gambar dapat dipertahankan secara permanen.

Tahun 1827 Niepce berkolaborasi dengan Louis-Jacques Mande’ Daguerre seorang desainer panggung opera dan pelukis. Tetapi sebelum menghasilkan karya yang optimal, Niepce meninggal dunia. Daguerre

merupakan pemilik dari Perusahaan yang bernama *Kodak Eastman*. Perusahaan ini mengembangkan fotografi dengan menyempurnakan percobaan yang dilakukan Niepce yaitu dengan menciptakan dan menjual roll film dan kamera *boks* yang praktis, sejalan dengan perkembangan dalam dunia fotografi melalui perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto (Marsellia, 2009).

Sekitar tahun 1950 prisma mulai dipergunakan dalam dunia fotografi agar pembidikan lebih dipermudah pada penggunaan kamera jenis SLR atau *Single Lens Reflex*. Tahun 1950 juga merupakan tahun lahirnya kamera merek NIKON yang diproduksi negara Jepang. Pada tahun 1972, kamera Polaroid memasuki pasar fotografi. Kamera jenis ini ditemukan oleh Edwin Land. Kamera Polaroid menghasilkan gambar sendiri atau tidak melalui proses cetak film.

Perkembangan dunia fotografi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, dari era awal fotografi ke era fotografi analog hingga era fotografi digital. Dari ukuran kamera yang menyerupai tenda dan hasil visual yang buram, hingga sekarang ukuran kamera yang dapat disimpan dalam saku celana dan hasil yang sangat tajam.

Era digital terkini juga memaksakan fotografi berpindah ke teknologi CCD (*Charge Coupled Device*) yaitu chip atau memori untuk menyimpan hasil foto sehingga mengurangi penggunaan rol film. Teknologi lainnya yaitu LCD (*liquid Crystal Display*) yang berpengaruh pada penggunaan kamar gelap dan zat kimia yang pada hari ini jarang digunakan. Lewat LCD yang ada pada badan kamera, pengguna dapat dengan langsung melihat hasil foto pada layer LCD.

Fotografi kini menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Fotografi tidak hanya dilakukan oleh professional fotografer saja tetapi telah menjadi konsumsi semua kalangan dari berbagai latar belakang. Berbagai macam foto berhamburan di media social dari karya foto dokumentasi yang biasa saja hingga karya foto yang memiliki teknik dan estetika yang tinggi. Kemudahan ini juga ditunjang dengan perkembangan teknologi *smartphone* yang terus meningkatkan kualitas lensa kamera, aplikasi foto dan LCD. Dengan memiliki *smartphone* seseorang dapat dengan mudah menghasilkan sesuai kebutuhan tertentu.

1.4. JENIS FOTOGRAFI

Antonius dan Herdamon (1999), serta Gunantra dkk (2021) mengelompokan fotografi dalam tiga kelompok yaitu :

1. Foto Seni (*Fine Art*)

Foto seni merupakan karya foto yang mengandung unsur dan nilai estetika, baik yang bersifat universal, bersifat lokal atau terbatas. Foto seni mempunyai daya simpan yang lama dengan nilai seni yang tetap akan dihargai.

2. Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah fotografi yang merekam sebuah peristiwa atau momen tertentu tentang manusia maupun lingkungan dengan tujuan untuk disebarakan atau diketahui oleh masyarakat luas.

Dalam fotografi jurnalistik terdapat etika jurnalistik yang mengikat, terkait pesan atau peristiwa yang ingin disampaikan (Evan 2022). Karya fotografi jurnalistik merupakan karya foto yang memiliki muatan atau nilai berita sehingga akan menarik perhatian pembaca.

3. Foto Komersial

Fotografi komersial merupakan kategori fotografi untuk keperluan komersial dalam hal ini adalah untuk mempromosikan atau mengiklankan suatu produk atau jasa (Enche Tjin, 2014).

Fotografi komersial menurut Giwanda (2002:57) bertujuan untuk mempengaruhi atau menarik orang atau pelanggan untuk mencoba atau membeli suatu produk atau jasa. Beberapa jenis fotografi dalam kategori foto komersial antara lain, fotografi produk dan *still life*, fashion, model (glamour), makanan (food), portrait, *wedding*, juga arsitektur.

Apabila diperluas pada aspek teknik, fungsi dan tujuan, maka kita akan menemukan berbagai macam jenis fotografi yang ada. Menurut Yuyung Abdi (2012) jenis fotografi dapat dikelompokan dalam beberapa jenis, antara lain :

- Still life photography
- Travel photography
- Underwater photography
- Fine art photography
- Documentary photography
- Painting photography
- Art photography
- Wedding photography
- Digital painting photography
- Abstract photography
- Photo journalism
- Nudes photography
- Street photography
- Aerial photography
- Infrared photography
- Fashion photography
- Etno photography
- Astro photography
- Model photography
- Macro photography
- Pinhole photography
- Architectural photography
- Micro photography
- Landscape photography

Selain itu dapat ditambahkan beberapa jenis fotografi lainnya seperti : *Human Interest, Sports Photography, Portrait Photography, Stage Photography, New Born Photography*, dan masih banyak lagi jenis-jenis yang belum disebutkan. Jenis-jenis fotografi tersebut pada dasarnya merupakan bentukan dari kebutuhan pasar atau industry tertentu. Selain itu peralatan yang digunakan juga dapat mempengaruhi jenis foto yang akan dihasilkan misalnya *Smartphone Photography* yang menjadi populer dalam dunia fotografi hari ini.

1.5. SOAL DAN LATIHAN

1. Jelaskan defenisi fotografi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diskusikan sejarah, tokoh dan karya fotografi dari era analog hingga era digital.
3. Buatlah identifikasi yang mengurai 3 jenis fotografi dan penerapannya dalam kehidupan. Buatlah perbandingan hasil dari jenis-jenis fotografi tersebut secara teknik, konsep serta pendekatan yang diterapkan dalam karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). *Photography from my eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alwi, A. M. (2004). *Foto Jurnalistik, Metode dan Mengirim Foto ke Media Massa*.
- Angiemcmonigal.com. (2022). Using Shadows to Enhance Your Architectural Images. <https://angiemcmonigal.com/2022/07/19/using-shadows-to-enhance-your-architectural-images/>. Diakses pada 7 Agustus 2024
- Barnbaum, B. (2017). *The art of photography: A personal approach to artistic expression*. Rocky Nook, Inc..
- Bull, S. (Ed.). (2020). *A companion to photography*. John Wiley & Sons.
- Colesclassroom.com. *5 Tips to Take Architectural Photography Next Level*. <https://colesclassroom.com/5-tips-to-take-architectural-photography-next-level/>. Diakses pada 10 Agustus 2024.
- Crawford, M. *Golden Triangle Composition : A Guide to Harmonious Photography*. film lifestyle.com. <https://film lifestyle.com/golden-triangle-composition/> diakses pada 24 Agustus 2024.
- Darmawanto, E. (2019). *FOTOGRAFI: Dasar-dasar Pengoperasian Kamera*. UNISNU PRESS.
- Darwis, E. (2011). *9 langkah untuk fotografer pemula : Pemula belajar fotografi untuk pemula* . Yogyakarta: Rona publ.
- Dermawan, T. (1994). Kusnadi dan Fotografi, Fotografi Seni Kusnadi, Alam Budaya dan Lingkungan.
- Dharsito, W. (2016). *Dasar Fotografi Digital 3: Menguasai Exposure*. Elex Media Komputindo.
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2020). Analisis komposisi fotografi pada foto editorial “ELEPHANTS” karya Steve McCurry. *Titik Imaji*, 2(2).
- Evan, J. S., Anak Agung Gde Bagus, U., & Gede, B. S. P. (2022). PENERAPAN FOTOGRAFI JURNALISTIK PADA SURAT KABAR DENPOST.

- Feng, X., Ma, Y., & Gao, L. (2022). Compact light field photography towards versatile three-dimensional vision. *Nature communications*, 13(1), 3333.
- Giwanda, Griand. 2002. *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Gunantra, I. M. W. P., Candrayana, I. B., & Octaviano, A. L. (2021). Imajinasi Potret Wajah Wanita Dalam Fotografi Ekspresi Dengan Teknik Photogram. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(1), 20-28.
- Harsanto, P. W. (2019). *Fotografi desain*. PT Kanisius.
- Hayya, A. F., & FAUZI, M. (2022). *ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO FASHION EDITORIAL 'SWARNADWIPA' KARYA NICOLINE PATRICIA MALINA* (Doctoral dissertation, Nusa Putra).
- Huxley, D. (2024). 10 Tips for Stunning Fine Art Architecture Photography. expertphotography.com. [How to Take Architecture Photos: A Complete Guide \(expertphotography.com\)](http://expertphotography.com). diakses pada 29 Juli 2024.
- Lightbride.studio. (2023). Eksplorasi Seni Fotografi Arsitektur, Mengabadikan Keindahan Bangunan Melalui Lensa. [Eksplorasi Seni Fotografi Arsitektur, Mengabadikan Bangunan \(lightbride.studio\)](http://lightbride.studio). Diakses pada 31 Juli 2024
- Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.
- Kelly. (2018). *The Golden Ratio In Photography : What It Is and How To Use It*. photographyhero.com, <https://photographyhero.com/golden-ratio-photography/> diakses pada 22 Agustus 2024.
- Marsellia Putri, M. (2019). Tentang Fotografi. *Universitas Dian Nuswantoro*.
- Maynard, P. (2000). *The engine of visualization: Thinking through photography*. Cornell University Press.
- Murwonugroho, W. (2020). Pelatihan fotografi dasar sebagai media visual promosi wisata indonesia timur. *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 1(1).
- Saidi, A. W. (2020). Eksplorasi Fotografi Arsitektur sebagai karya seni. *Jurnal Teknik Gradien*, 12(1), 93-107.
- Soedjono, S. (2005). *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Soelarko, R. M. (1984). *Fotografi untuk pelajar*. Penerbitan Binacipta.
- Sudjojo, M. (2010). *Tak tik fotografi*. Bukune.

- Sukarya, D. G. (2013). *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya*. Elex Media Komputindo.
- Tedy, N. (2014). *Dancing with Perspectives*. Elex Media Komputindo.
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Widodo, T. (2008). Pertemuan seni lukis dan seni fotografi. *Bahasa dan Seni*, 73.
- Yuliadewi, L. (2000). *Komposisi dalam Fotografi*. *Nirmana*, 2(1).
- Yunianto, I. (2021). *TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-88.

Perkembangan dunia fotografi arsitektur meningkat dengan pesat akibat penemuan peralatan dan teknologi yang semakin canggih di era digital. Fotografi arsitektur yang semula digunakan untuk tujuan dokumentasi bangunan bersejarah telah berkembang menjadi media ekspresi artistic dan media pemasaran yang kuat untuk kepentingan komersial.

Dalam buku Fotografi Arsitektur pembaca akan mendapat informasi dan panduan untuk menguasai ilmu dan teknik dasar dalam fotografi arsitektur yang berfokus pada pemotretan sebuah karya arsitektur dimana esensi dari ide dan gagasan karya arsitektur ditampilkan dalam visual dan cara pandang yang baru dan menarik. Pembaca akan dipandu untuk memahami gambaran dunia fotografi secara umum serta fotografi arsitektur secara khusus. Pembaca juga diajak untuk mengenal dan memperdalam prinsip dan teknik dasar dalam fotografi arsitektur seperti segitiga exposure, teknik pencahayaan, efek gerak, komposisi dan sudut pandang serta mengenal peralatan yang dapat digunakan dalam produksi karya.

Buku ini diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat membantu mahasiswa, fotografer, arsitek maupun masyarakat luas dalam mempelajari dan mengeksplorasi ilmu fotografi arsitektur untuk berbagai tujuan.



IKAPI
IKATAN PEMERINTH INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-560-2 (PDF)



9 786231 475602